

Studi Penerapan *Cooperative Learning* dalam Analisis Buku Siswa Materi Menyimak Untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia oleh Mahasiswa Program Studi PGSD

Vina Tamarin^{1*}, Sabarudin¹, Siti Anafiah²

¹UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

²Universitas Sarjana Wiyata Taman Siswa Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding Author: 23204082006@student.uin-suka.ac.id

Article History

Received : June 16th, 2025

Revised : July 17th, 2025

Accepted : August 20th, 2025

Abstract: Kemampuan menyimak merupakan keterampilan dasar yang penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, namun sering kali kurang mendapat perhatian, termasuk dalam pemanfaatan buku siswa. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan refleksi mahasiswa PGSD terhadap penerapan model *Cooperative Learning* dalam menganalisis buku siswa materi menyimak. Penelitian dilakukan di salah satu kampus Prodi PGSD swasta di Yogyakarta dengan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-formal kepada lima mahasiswa peserta perkuliahan. Analisis data menggunakan tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sesuai model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif mendorong mahasiswa untuk aktif berdiskusi, memahami teknik menyimak secara teori dan praktik, serta mampu merancang pembelajaran yang sesuai untuk siswa SD. Mahasiswa juga menunjukkan sikap kritis dan kolaboratif dalam menganalisis buku siswa. Kesimpulannya, penerapan *Cooperative Learning* dalam analisis buku siswa efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan pedagogis mahasiswa PGSD sebagai calon guru.

Keywords: *Cooperative Learning*, Menyimak, Buku Siswa, Mahasiswa PGSD, Pembelajaran Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan literasi siswa sejak dini. Tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia secara tepat dan sesuai kaidah, yang mencakup empat keterampilan utama: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Wahyuni et al., 2023). Pendidikan bahasa memungkinkan peserta didik untuk meningkatkan kecakapan berbahasa sekaligus mengasah kemampuan berpikir secara kritis dan kreatif (Sayogha & Rahmaputri, 2023). Proses mempelajari bahasa Indonesia bagi peserta didik merupakan perjalanan yang berlangsung lama, di mana bahasa tersebut dipelajari setelah penguasaan bahasa ibu (Mubin & Aryanto, 2024).

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang perlu dikembangkan secara optimal adalah menyimak, karena kemampuan ini menjadi dasar

bagi keterampilan lainnya seperti berbicara, membaca, dan menulis. Proses menyimak yang baik menjadi langkah awal penting bagi siswa untuk memahami informasi, karena menyimak sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar siswa di sekolah (Subakti, 2023). Keterampilan menyimak membantu siswa lebih mudah memahami informasi dari guru atau materi Pelajaran (Rahmawati et al., 2024). Dalam pembelajaran, guru berperan penting dalam merancang strategi menyimak yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa (Ubaidillah & Holis, 2025). Namun, dalam praktiknya, pembelajaran menyimak sering kali belum mendapatkan perhatian yang memadai. Pembelajaran menyimak sering hanya berupa guru membacakan materi dan siswa mendengarkan, sehingga siswa kesulitan memahami isi materi, apalagi jika jumlah siswa dalam kelas terlalu banyak dan membuat suasana belajar kurang efektif (Amri et al., 2024). Permasalahan serupa juga tercermin dalam bahan ajar yang digunakan di sekolah dasar, termasuk buku siswa. Buku siswa sebagai salah satu sumber pembelajaran

sering kali hanya dijadikan alat bantu untuk membaca teks, bukan sebagai bahan untuk membangun keterampilan menyimak yang lebih bermakna. Padahal, jika dimanfaatkan secara strategis, buku siswa bisa menjadi bahan analisis yang mendorong kemampuan menyimak kritis, terutama jika dikaitkan dengan kegiatan diskusi, presentasi, atau kolaborasi antar siswa.

Untuk menjawab tantangan tersebut, perlu adanya penerapan model pembelajaran yang mendorong keaktifan siswa dalam mengonstruksi makna dari informasi yang diterima. Salah satu model yang terbukti efektif dalam membangun interaksi aktif dan kolaboratif adalah model Cooperative Learning. Cooperative learning adalah model pembelajaran yang menekankan kerja sama siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama melalui beragam aktivitas belajar, agar siswa lebih mudah memahami materi dan menyelesaikan masalah bersama (Tabrani & Amin, 2023). Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk mendorong keterlibatan siswa, memberikan pengalaman kepemimpinan dan pengambilan keputusan dalam kelompok, serta memungkinkan siswa dengan latar belakang yang berbeda untuk saling berinteraksi dan belajar bersama (Hasanah & Himami, 2021). Model ini memungkinkan siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas, berdiskusi, dan saling berbagi pemahaman. Dalam konteks pembelajaran menyimak, Cooperative Learning membuka peluang bagi siswa untuk menyimak secara aktif, menyampaikan kembali informasi yang diperoleh, dan menguji pemahaman secara bersama-sama.

Penelitian ini dilaksanakan dalam konteks perkuliahan mahasiswa Program Studi PGSD, di mana mahasiswa diajak menganalisis buku siswa SD pada materi menyimak dengan menerapkan model Cooperative Learning. Belajar kooperatif tidak hanya fokus pada penguasaan materi, tetapi juga bertujuan melatih siswa agar memiliki keterampilan sosial, seperti kemampuan bekerja sama dengan orang lain (Yuliani et al., 2018). Penguasaan bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam mendukung kesuksesan mahasiswa selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, sebab pemahaman terhadap bahasa tersebut beserta aturannya dapat mempermudah mahasiswa menyelesaikan berbagai tugas dan aktivitas akademik (Sari et al., 2022). Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memperdalam pemahaman mahasiswa terhadap

materi menyimak, tetapi juga sebagai bentuk simulasi atau latihan pengajaran yang kontekstual dengan dunia kerja mereka kelak sebagai calon guru SD. Dengan menganalisis buku siswa melalui pendekatan kooperatif, mahasiswa dapat belajar bagaimana merancang pembelajaran menyimak yang lebih aktif, partisipatif, dan bermakna.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan model Cooperative Learning dapat digunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia. Sejalan dengan penelitiannya Atin, Dkk (2022) bahwa penggunaan model Cooperative Learning pada pembelajaran bahasa efektif digunakan dikarenakan model tersebut dapat mendorong interaksi antar siswa secara aktif sehingga dapat mendukung keterampilan berbicara para siswa. Penelitian lain juga seperti menurut Hilman Dkk (2023) bahwa pembelajaran menggunakan Cooperative Learning dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan kolaborasi antar mahasiswa dalam memperdalam cakupan diskusi antar mahasiswa. Dari kedua penelitian terdahulu di atas dapat diambil kesamaan bahwa pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama menggunakan model Cooperative Learning pada proses pembelajaran. Namun yang menjadi keterbaruan pada penelitian ini ialah pada penelitian ini terdapat kegiatan menganalisis buku siswa terkhusus materi menyimak dalam proses pembelajaran serta keterlibatan mahasiswa PGSD dalam konteks perkuliahan berbasis praktik.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan sebagai upaya untuk mengevaluasi dan mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam merancang dan menerapkan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga membuka ruang kajian lanjutan terkait penguatan kemampuan pedagogis calon guru SD melalui pendekatan berbasis analisis materi ajar dan model pembelajaran aktif seperti Cooperative Learning.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, metode studi kasus ialah metode yang menitikberatkan eksplorasi mendalam terkait fenomena pada konteks aslinya (Yin, 2003). Sumber data primer pada penelitian ini bersumber dari mahasiswa semester empat, kemudian untuk sumber

sekunder pada penelitian ini ialah bersumber dari berbagai sumber jurnal dan kajian literatur terpercaya lainnya. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 di salah satu kampus Prodi PGSD swasta di Yogyakarta . Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan beberapa mahasiswa mengenai refleksi mahasiswa berkaitan dengan pembelajaran yang dilakukan yaitu tentang pembelajaran berkelompok atau penggunaan model kooperatif, wawancara dilakukan menggunakan teknik semi formal untuk memungkinkan menggali topik secara fleksibel. Dengan persetujuan narasumber, wawancara direkam dan diubah menjadi teks naratif untuk keperluan analisis. Penelitian dilakukan melalui tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan wawancara semi formal dengan mahasiswa, transkrip data, dan analisis data.

Teknik analisis data mengikuti tahapan yang diuraikan oleh Miles (2014), yaitu:

Kondensasi data

Teknik ini dilakukan dengan mengelompokkan data sesuai kebutuhan, hal ini dilakukan setelah didapatkannya data dari wawancara bersama lima orang mahasiswa yang hadir pada kelas tersebut.

Penyajian data

Pada teknik ini dilakukan pengambilan keputusan secara sementara dari hasil wawancara yang telah dilakukan. Keputusan tersebut dapat berubah jika hasil yang didapatkan masih dirasa kurang mendukung.

Simpulan data

Pada teknik terakhir ini peneliti mengambil kesimpulan secara final dan memastikan bahwa data yang didapat sudah akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran berbasis *Cooperative Learning* dalam perkuliahan mahasiswa PGSD bukan hanya menjadi metode untuk menyampaikan materi, tetapi juga menjadi sarana membangun keterampilan sosial, tanggung jawab, dan pemahaman konseptual. Pada penerapannya di kelas, mahasiswa dapat diminta menganalisis buku siswa secara berkelompok. Ini memberikan pengalaman nyata tentang bagaimana strategi pembelajaran kolaboratif diterapkan, sebagaimana yang akan mereka lakukan kelak saat menjadi guru di sekolah dasar. Hal tersebut dapat ulasan baik dari perwakilan

mahasiswa terkait pembelajaran berkelompok seperti pada hasil wawancara berikut ini.

“Menurut saya pembelajaran yang dilakukan di kelas sudah efektif karena kami dapat berdiskusi terkait teknik yang tepat pada tiap materi di buku siswa yang berkaitan dengan kegiatan menyimak. Selain itu kami jadi semakin aktif dalam menyuarakan pendapat dan masing-masing memahami yang sedang didiskusikan hal tersebut membuat kami semakin paham dengan materi yang diajarkan.”

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *cooperative learning* dalam kegiatan analisis buku siswa pada materi menyimak dinilai efektif oleh mahasiswa. Diskusi kelompok mendorong partisipasi aktif, pertukaran pendapat, serta pemahaman bersama terhadap teknik menyimak yang sesuai dengan materi dalam buku siswa. Aktivitas tersebut tidak hanya memperdalam pemahaman mahasiswa terhadap isi materi, tetapi juga melatih kemampuan komunikasi dan kolaborasi, yang merupakan bekal penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Kegiatan menganalisis buku siswa materi menyimak membuka kesadaran mahasiswa bahwa pembelajaran menyimak di tingkat sekolah dasar memiliki karakteristik khusus. Tidak semua aktivitas yang ditulis dalam buku siswa otomatis efektif untuk melatih keterampilan menyimak, karena ada keterbatasan pada pemilihan teks, instruksi kegiatan, serta alat evaluasi yang digunakan. Berikut diperkuat melalui hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa tempat peneliti melakukan penelitian. Beberapa mahasiswa tersebut mengatakan bahwa.

“Setelah melakukan analisis buku siswa dan kami membuat laporan hasil analisis dengan membuat langkah-langkah menggunakan teknik menyimak, kami memahami lebih mendalam terkait jenis-jenis teknik menyimak, tidak hanya teori namun kami memahami secara praktiknya di pembelajaran siswa SD. Selain itu kami juga dapat lebih kritis dalam pemilihan teknik yang sesuai di tiap tema yang kami analisis. Kami juga dapat lebih memahami lebih dalam karena membuat langkah-langkah pembelajaran sehingga kami juga dapat mengetahui bagaimana teknik menyimak tersebut bekerja.”

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kegiatan analisis buku siswa yang diikuti dengan penyusunan laporan dan pembuatan langkah-langkah pembelajaran menggunakan teknik menyimak telah memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi peserta, baik secara teori maupun praktik. Peserta tidak hanya mengetahui jenis-jenis teknik menyimak, tetapi juga mampu menerapkannya secara kontekstual dalam pembelajaran di SD. Proses ini mendorong mereka untuk lebih kritis dalam memilih teknik yang sesuai dengan tema yang dianalisis, serta memahami cara kerja teknik menyimak secara konkret dalam pembelajaran. Dengan demikian, pengalaman ini memperkuat keterampilan pedagogis peserta dan meningkatkan kemampuan mereka dalam merancang pembelajaran menyimak yang efektif dan relevan. Dalam konteks ini, kegiatan menyimak harus dirancang dengan mempertimbangkan kemampuan kognitif anak SD, serta dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Mahasiswa sebagai calon guru SD menunjukkan refleksi yang beragam setelah menjalani pembelajaran berbasis Cooperative Learning. Sebagian merasa termotivasi karena merasakan pembelajaran yang lebih hidup, bermakna, dan kolaboratif. Mereka juga menyadari bahwa sebagai guru, mereka nantinya harus mampu menciptakan suasana belajar yang serupa bagi murid-murid SD. Refleksi ini menjadi bagian penting dalam proses transformasi mahasiswa menjadi pendidik profesional yang tidak hanya menguasai materi, tetapi juga memahami cara mengajarkan. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan mahasiswa, berikut hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa tempat penulis melakukan penelitian.

“Dengan pembelajaran kelompok dan membedah buku siswa kami jadi saling berusaha untuk memahami terkait materi yang disampaikan sebelumnya. Kami juga jadi berdiskusi bersama dan saling memberikan masukan mengenai teknik menyimak yang cocok digunakan pada setiap materi pembelajaran. Selain itu kami juga dapat aktif dalam menyuarakan pendapat masing-masing dan tidak bekerja sendirian.”

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kelompok mendorong peserta untuk lebih aktif dan kolaboratif dalam memahami materi. Melalui

diskusi bersama, mereka saling bertukar pendapat dan memberikan masukan mengenai teknik menyimak yang paling sesuai untuk setiap materi pembelajaran, sehingga terjadi proses belajar yang lebih bermakna. Kegiatan ini juga membuka ruang bagi setiap peserta untuk menyuarakan pendapat secara aktif, meningkatkan keterlibatan, serta menghindari pembelajaran yang bersifat individual. Kolaborasi ini memperkaya pemahaman dan memperkuat kemampuan analisis dalam merancang pembelajaran menyimak yang tepat.

Pembahasan Penerapan Cooperative Learning dalam Kegiatan Analisis Buku Siswa

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pendekatan yang kini banyak diterapkan untuk menciptakan proses belajar mengajar yang berfokus pada peserta didik, khususnya dalam mengaktifkan siswa yang kesulitan bekerja sama dengan orang lain (Tambunan, 2021). Menurut pendapat pendapat Salihi (2023) bahwa penggunaan model Cooperative Learning dapat mempermudah mahasiswa dalam berkomunikasi pada saat membahas suatu materi secara berkelompok, selain itu model ini dapat membuat mahasiswa berpendapat ketika diskusi berlangsung. Kontribusi pemikiran individu akan menentukan kualitas hasil dari diskusi yang sedang dilakukan, semakin para anggota kelompok aktif dalam memberikan pendapat, maka semakin baik pula hasil yang akan didapatkan (Amalia et al., 2017).

Dari sisi pedagogis, penerapan model ini membantu mahasiswa mengalami langsung bagaimana mengelola dinamika kelompok, menyelesaikan konflik kecil dalam diskusi, dan merancang kegiatan pembelajaran menyimak yang sesuai untuk siswa SD. Model ini dapat membuat siswa memahami materi yang sedang diajarkan, sebab pemahaman pada materi menjadi bahan untuk melakukan diskusi dalam kelompok hal tersebut secara tidak langsung mendorong siswa untuk memahami secara baik materi yang disampaikan sehingga menghindari ketidakkonsentrasi siswa dalam belajar (Sumilat et al., 2023). Pembelajaran kooperatif dilakukan dengan menyelesaikan tugas secara berkelompok yang di dalamnya seorang siswa harus saling bekerja sama untuk menyelesaikan tugas, hingga saling membantu dalam memahami materi yang diajarkan (Alwi et al., 2023).

Pemahaman Mahasiswa terhadap Materi Menyimak melalui Analisis Buku Siswa

Melalui kemampuan menyimak siswa yang baik dapat dapat memahami informasi dan dapat membuat siswa memberikan sebuah tanggapan dari guru atau pembicara (Rahmayani et al., 2024). Menyimak adalah suatu proses interaktif yang mengalihkan bahasa lisan menjadi pemahaman dalam benak pendengar (Subakti, 2023). Pembelajaran melalui analisis buku siswa melatih mahasiswa untuk mengkritisi dan menyempurnakan rancangan pembelajaran menyimak yang terdapat dalam buku teks. Melalui kegiatan menganalisis buku siswa, merupakan sebuah cara agar mengetahui kualitas isi buku tersebut (Basuki et al., 2019). Hal ini sangat relevan karena buku siswa masih menjadi sumber utama di banyak SD. Analisis buku sangat penting dilakukan untuk memastikan bahwa terjaminnya kebutuhan belajar siswa (Pertiwi & Supartinah, 2025). Seorang guru harus memiliki keterampilan dalam mengkaji buku siswa dikarenakan bahan ajar yang sesuai dapat menunjang dapat membantu meningkatkan potensi yang dimiliki oleh siswa (Satyawati et al., 2022). Maka, kemampuan untuk menilai dan memperkaya isi buku adalah bekal penting bagi calon guru agar mereka tidak menjadi pengajar yang sepenuhnya bergantung pada materi buku, tetapi mampu menyesuaikannya dengan kebutuhan siswa dan konteks pembelajaran.

Refleksi Mahasiswa sebagai Calon Guru SD terhadap Pembelajaran Kooperatif

Sebagai calon guru di masa yang akan datang maka para mahasiswa khususnya ptodi yang berkaitan dengan pendidikan memiliki keterampilan dalam pemilihan model pembelajaran. Pembelajaran kooperatif mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam tukar menukar ide saat menyelesaikan masalah yang diberikan guru, sehingga tidak hanya mempermudah pemahaman konsep, tetapi juga membangun sikap saling menghargai perbedaan dan meningkatkan keaktifan belajar siswa (Hasanah & Himami, 2021). Pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan yang dirancang secara sadar untuk membangun interaksi saling mendukung antar siswa, guna mencegah konflik dan kesalahpahaman, sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peningkatan keaktifan dan partisipasi siswa (Tuurmina, 2018). Model pembelajaran kooperatif memberi ruang bagi

siswa untuk saling belajar dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang telah dirancang, sehingga mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran (Shofi et al., 2024). Pembelajaran kooperatif berperan sebagai acuan bagi pendidik dan perancang pembelajaran dalam merencanakan serta mengimplementasikan kegiatan belajar mengajar yang melibatkan kerja sama antar siswa (Nababan et al., 2023). Model pembelajaran kooperatif mendorong keterlibatan langsung siswa dalam proses belajar, yang secara tidak langsung meningkatkan motivasi dari dalam diri mereka dan berdampak pada meningkatnya keaktifan selama pembelajaran berlangsung (Suwardi, 2018).

KESIMPULAN

Penerapan model *Cooperative Learning* dalam analisis buku siswa pada materi menyimak terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa PGSD terhadap strategi pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan bermakna. Model ini mendorong mahasiswa untuk tidak hanya memahami isi materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kerja sama tim yang esensial bagi calon guru. Melalui pendekatan ini, mahasiswa menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan memperoleh pengalaman kontekstual dalam merancang pembelajaran menyimak yang efektif di sekolah dasar. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu ruang lingkup yang terbatas hanya pada mahasiswa di satu program studi dan tidak melibatkan pengukuran kuantitatif terhadap peningkatan kemampuan menyimak mahasiswa, sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasi secara luas tanpa penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan berskala lebih besar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada para mahasiswa yang menjadi narasumber, dosen pembimbing lapangan, dan dosen pamong riset dan studi lapangan yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan artikel hingga selesai.

REFERENSI

Alwi, A., Tabina, A. R., Aziz, N. A., Azmira, R., Putri, R. J., Lubis, M. R., & Nasution, S.

- (2023). Pembelajaran Kooperatif : Meningkatkan Pemahaman , Keterampilan Sosial , Dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan*, 1(2), 1–6. <https://doi.org/10.61292/cognoscere>
- Amalia, S., Ariyanto, & Suherman, A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Divisions dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 4(2). <https://doi.org/10.17509/jmee.v4i2>
- Amri, M. H., Hamzah, R. A., & Aulia, N. (2024). Pengembangan Keterampilan Menyimak pada Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Insan Mutia*, 1(2), 43–49. <https://doi.org/10.59923/jiim.v1i2.256>
- Atin, A. N., & Pramono, A. A. (2022). Penerapan Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 2(1), 21–30. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v2i1.1713>
- Basuki, W. N., Rakhmawati, A., & Hastuti, S. (2019). Analisis Isi Buku Ajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 3(2), 1–20.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>
- Hilman, M., Shunhaji, A., & Tahir, M. S. (2023). Peningkatan Kemampuan Berkolaborasi Mahasiswa Melalui Penerapan Model Cooperative Learning Di Pascasarjana Institut Ptiq Jakarta. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(8), 834–852. <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i8.2170>
- Miles, M., Huberman, M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A methods Sourcebook*.
- Mubin, M., & Aryanto, S. J. (2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03), 554–559. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429>
- Nababan, D., Sihalohe, L., & Tambunan, I. S. (2023). Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif dan Pengimplementasiannya dal PAK. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2). <https://doi.org/10.35931/pediaqu.v2i2>
- Pertiwi, M. D., & Supartinah. (2025). Analisis Muatan Konten pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi*, 9(1), 190–206. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i1.6794>
- Rahmawati, A., Lubis, F., Gulo, F. T., Nadzifa, N. H., Yulina, R., Theresia, T., & Wijaya, Y. (2024). Analisis Kemampuan Menyimak Anak Kelas V SDN 064037, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 890–895. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2216>
- Rahmayani, S., Angraini, S., & Gusmaneli, G. (2024). Peningkatan Keterampilan Menyimak Peserta Didik dengan Menggunakan Model Discovery Learning pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 01–19. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i3.790>
- Salihi, & Rosilia, V. (2023). Pengaruh Penerapan Metode Cooperative Learning dan Case Based Learning Terkait Pemahaman Mahasiswa Pada Pembelajaran Akuntansi Keperilakuan. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(10). <https://doi.org/10.53625/jirk.v2i10.5236>
- Sari, K., Hizbullah, G., & Syaputra, E. (2022). Pentingnya Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 129–134. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2481>
- Satyawati, N. L. P. W., Sriasih, S. A. P., & Darmayanti, I. A. M. (2022). Analisis Kualitas Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas Vii Smp/Mts Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Terbitan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. *JPBSI: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12(3), 276–285. <https://doi.org/10.23887/jpbsi.v12i3.57216>

- Sayogha, A. S., & Rahmaputri, N. K. A. (2023). Pentingnya Pembelajaran Bahasa dan Sastra dalam Penguatan Karakter Peserta Didik. *Pedalitra: Prosiding Pedagogi, Linguistik, Dan Sastra*, 3(1), 179–202.
- Shofi, A., Fadilah, C. K., Nurfadilah, F., & Mutiasari, T. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Di Smpn 2 Telukjambe Timur. *Jurnal Tawadhu*, 8(1), 1–15. <https://doi.org/10.52802/twd.v8i1.705>
- Subakti, H. (2023). Analisis Keterampilan Menyimak Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar Kota Samarinda. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(6), 2536–2541. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.4845>
- Sumilat, J. M., Supit, P., Sinombor, V. M., Mewengkang, D. V., & Sambenaung, K. (2023). Model Pembelajaran Cooperative Learning. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 956–966.
- Suwardi. (2018). Penerapan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa sekolah dasar. *Proceeding Biology Education Conference*, 15(1), 35–45.
- Tabrani, & Amin, M. (2023). Model Pembelajaran Cooperative Learning. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5, 200–213. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.12581>
- Tambunan, L. (2021). Implementasi Pembelajaran Cooperative Learning dan Locus of Control dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1051–1061. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.491>
- Tiurmina. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan menggunakan Media gambar untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris Tiurmina. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial*, 4(2), 633–638.
- Ubaidillah, M. I., & Holis, A. (2025). Kemampuan Menyimak sebagai Pondasi Pengembangan Keterampilan Berbahasa Siswa Kelas Rendah pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(1), 439–448. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i1.1404>
- Wahyuni, A. P., Purba, A. R. A., & Rangkuti, H. F. (2023). Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Upaya Mengoptimalkan Keterampilan Berbicara Anak di MI Al-Hasanah Medan. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 2(2), 70–79. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v2i2.645>
- Yin, R. K. (2003). *Applications of Case Study Research*. Sage Publications.
- Yuliani, E. N., Zulfah, Z., & Zuhendri, Z. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Kuok. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 91–100. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v2i2.51>